



HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA, PENGETAHUAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Krisdayanti Silitonga, Tiarnida Nababan*, Siti Rahmah, Lilis Suhaida

PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

[*tiarnidanababan@unprimdn.ac.id](mailto:tiarnidanababan@unprimdn.ac.id)

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI dini dapat mengurangi durasi pemberian ASI eksklusif, yang berpotensi mengurangi manfaat optimal ASI terhadap perkembangan bayi. Praktik ini sering kali dilakukan oleh orang tua atau pengasuh karena berbagai alasan, seperti keyakinan bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan gizi bayi, tekanan budaya, atau ketidaktahuan tentang risiko yang ditimbulkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial budaya, pengetahuan sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 Bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Balai Desa Membiki Kab. Langkat sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 30 orang. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan sosial budaya ($p=0,046$), pengetahuan ($p=0,036$) dan sumber informasi ($p=0,025$) dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan sosial budaya, pengetahuan dan sumber informasi dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Kata kunci: bayi; MP-ASI dini; pengetahuan; sosial budaya; sumber informasi

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIO-CULTURE, KNOWLEDGE OF INFORMATION SOURCES AND MATERNAL BEHAVIOR IN EARLY COMPLEMENTARY FEEDING FOR INFANTS AGED 0-6 MONTHS

ABSTRACT

Early complementary feeding can reduce the duration of exclusive breastfeeding, potentially reducing the optimal benefits of breastmilk on infant development. This practice is often practiced by parents or caregivers for various reasons, such as the belief that breast milk does not meet the nutritional needs of infants, cultural pressure, or ignorance of the risks involved. The purpose of this study was to determine the relationship between socio-culture, knowledge of information sources and maternal behavior in early complementary feeding for infants aged 0-6 months. The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 0-6 months in Balai Desa Membiki Kab. Langkat as many as 30 people. The technique of taking subjects using total sampling of 30 people. The research data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between social culture ($p = 0.046$), knowledge ($p = 0.036$) and information sources ($p = 0.025$) with early complementary feeding behavior in infants 0-6 months. The conclusion of this study is that there is a relationship between social culture, knowledge and information sources with the behavior of early complementary feeding in infants 0-6 months.

Keywords: early complementary feeding; infants; knowledge; socio-culture; source of information

PENDAHULUAN

Pemberian MP-ASI dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun banyak ibu yang belum memahami pentingnya pemberian MP-ASI dini dan kurang terampil dalam mempersiapkan dan memberikan makanan tersebut. Selain itu, faktor sosial budaya, pengetahuan, dan sumber informasi juga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam

memberikan MP-ASI dini pada bayi. Budaya lokal sering kali menjadi pengaruh signifikan dalam keputusan ibu mengenai waktu pemberian MP-ASI. Sebagai contoh, mitos yang berkembang bahwa bayi tidak akan kenyang hanya dengan ASI atau adanya tekanan dari keluarga untuk memperkenalkan makanan padat lebih awal dapat mendorong pemberian MP-ASI dini (Harwati, 2019).

Selain itu, pengetahuan ibu mengenai nutrisi bayi sangat memengaruhi perilaku mereka dalam memberikan MP-ASI. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung lebih sering memberikan MP-ASI dini karena kurang memahami dampak buruknya (Yuliani et al., 2022). Faktor lain yang tak kalah penting adalah akses ibu terhadap informasi yang memadai, baik dari tenaga kesehatan maupun media. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dari tenaga kesehatan mampu meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan menekan angka pemberian MP-ASI dini (Sadli, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan hanya sekitar 41%, sedangkan 59% bayi lainnya mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI dini di berbagai dunia masih tinggi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan oleh kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar. Sumber informasi yang didapatkan oleh ibu dari media masa, anjuran turun temurun dari orang tuanya, dan informasi dari petugas kesehatan bisa berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI (Winarsih, 2020). Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI menjadi salah satu dasar dalam pemberian MP-ASI. Tingkat pendidikan ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi pengetahuan, namun pengetahuan yang kurang akan berpengaruh pada perilaku dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Oleh karena itu dibutuhkan peningkatan pengetahuan ibu sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik, maka sikap dan perilaku dalam pemberian ASI akan baik pula. (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Perilaku ibu terhadap pemberian MP-ASI berperan penting untuk mengatur makanan untuk anak agar memperoleh status gizi yang baik (Sudjatmoko 2011). Tingkat pengetahuan ibu yang kurang dapat menyebabkan perilaku ibu yang salah dalam pemberian makan pada anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan di Bangladesh yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu yang baik dan sikap ibu yang positif dapat mempengaruhi perilaku dalam pemberian makan pada anak. (Kabir & Maitrot, 2017). Pemberian MP-ASI secara dini yaitu pada usia kurang dari 6 bulan dapat menimbulkan resiko infeksi seperti infeksi pada organ pencernaan yaitu diare, alergi, infeksi saluran pernafasan, dan masalah pertumbuhan (IDAI, 2020). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain pengetahuan ibu yang rendah tentang ASI eksklusif dan MP-ASI, pengalaman ibu terdahulu, sosial budaya dan peran nenek juga mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI dini (Artini, 2018). Hasil penelitian Turrahmi (2021) menunjukkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI berada di kategori baik, sedangkan perilaku ibu tentang pemberian makanan bayi berada pada kategori kurang baik. Pemberian makanan tambahan dilakukan karena anak rewel dan beranggapan belum kenyang jika hanya diberikan ASI. Informasi yang mereka dapatkan tentang pemberian makanan pendamping ASI rata-rata dari ajaran orang tuanya, pengalaman ibu terdahulu, buku KIA, dan media sosial. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Sosial Budaya, Pengetahuan Sumber Informasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Balai Desa Nambiki, Kec. Selesai, Kab. Langkat 2024”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Balai Desa Membiki Kab. Langkat sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 30 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah sosial budaya, pengetahuan, sumber informasi dan perilaku pemberian MP-ASI dini. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=30)

Sosial Budaya	f	%
Baik	10	33,3
Kurang	20	66,7

Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki social budaya kurang sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas memiliki social budaya baik sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=30)

Pengetahuan	f	%
Baik	9	30
Cukup	12	40
Kurang	9	30

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik dan kurang yang masing-masing sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu T Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=30)

Sumber Informasi	f	%
Mendapatkan	9	30
Tidak mendapatkan	21	70

Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan informasi terkait MP-ASI sebanyak 21 orang (70%) dan minoritas mendapatkan informasi terkait MP-ASI sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=30)

Pemberian MP-ASI Dini	f	%
Diberikan	16	53,3
Tidak diberikan	14	46,7

Tabel 4 diketahui berdasarkan Pemberian MP-ASI dini diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memberikan MP-ASI dini sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 14 orang (46,7%)

Tabel 5.
Hubungan Sosial Budaya Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=30)

GDA 3.3.2.							
--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden dengan sosial budaya baik sebanyak 10 orang, MP-ASI dini diberikan sebanyak 5 orang (50%) dan tidak diberikan MP-ASI dini sebanyak 5 orang (50%). Responden dengan sosial budaya kurang sebanyak 20 orang, mayoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 11 orang (55%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 9 orang (45%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,046 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan sosial budaya dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 6.
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=30)

Pemberian MP-ASI Dini							<i>p value</i>
Pengetahuan	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	3	33,3	6	66,7	9	100	0,036
Cukup	5	41,7	7	58,3	12	100	
Kurang	8	88,9	1	11,1	9	100	

Tabel 6 diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 9 orang, mayoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 6 orang (66,7%) dan minoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 3 orang (33,3%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang, mayoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 7 orang (58,3%) dan minoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 5 orang (41,7%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang, mayoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 8 orang (88,9%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 1 orang (11,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,036 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 7.
Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=30)

Tabel 3.3. Distribusi (n = 33)							
Sumber Informasi	Pemberian MP-ASI Dini				Total		p value
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	f	%	
Mendapatkan	2	22,2	7	77,8	9	100	0,025
Tidak mendapatkan	14	66,7	7	33,3	21	100	

Tabel 7 diperoleh hasil bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 9 orang, mayoritas tidak diberikan MP-ASI dini diberikan sebanyak 7 orang (77,8%) dan minoritas diberikan MP-ASI dini sebanyak 2 orang (22,2%). Responden yang tidak mendapat sumber informasi sebanyak 21 orang, mayoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 14 orang (66,7%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 7 orang (33,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,025 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan

sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan

PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Budaya Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sosial budaya dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Para ibu memiliki kepercayaan bahwa memberikan makanan tertentu seperti pisang, bubur, atau madu kepada bayi sebelum usia 6 bulan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini sering didasarkan pada tradisi turun-temurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rindengan et al (2023) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara sosial budaya dengan perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan ($p= 0,002$). Dalam beberapa masyarakat, ASI eksklusif dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, sehingga MP-ASI dini diberikan. Keputusan untuk memberikan MP-ASI dini sering kali dipengaruhi oleh pendapat orang tua, nenek, atau kerabat dekat yang memiliki pengalaman membesarkan anak. Penelitian Sadli (2019) menyatakan bahwa sosial budaya ($p= 0,000$) mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini juga sejalan dengan Harnawati (2023) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara budaya dengan pemberian MPASI dini yang dibuktikan dari 13 ibu sudah menerapkan MPASI dini. Dalam masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah, MP-ASI dini terkadang dianggap lebih praktis dan ekonomis dibandingkan memenuhi kebutuhan ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Hubungan Sosial Budaya Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardhani dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan ibu, dalam praktik pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare akut pada bayi usia 0-6 bulan (Ardhani et al., 2020). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan tahap penting dalam tumbuh kembang anak. Pengetahuan ibu yang kurang sering menganggap bayi menangis akibat lapar dan memutuskan memberi makanan padat terlalu dini. Penelitian Andrian dkk (2021) menyatakan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan (Andrian et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan Petricka dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Praktik pemberian MP-ASI dini masih harus menjadi perhatian bagi segenap lini bidang kesehatan. Kenyataan mengenai masih banyaknya temuan-temuan kasus pemberian MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan menjadi bukti bahwa target pencapaian ASI eksklusif secara nasional dan global masih menjadi pekerjaan rumah yang harus benar-benar diperjuangkan (Petricka et al., 2022).

Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Maelissa (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel sumber informasi dengan pemberian makanan pendamping ASI ($p\ value\ 0,000$) (Maelissa, 2020). Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seperti dokter, bidan, atau perawat, sangat memengaruhi keputusan orang tua khususnya ibu mengenai pemberian MP-ASI. Keluarga,

terutama nenek atau anggota keluarga lain yang lebih tua, sering memberikan saran berdasarkan pengalaman pribadi. Jika mereka merekomendasikan pemberian MP-ASI dini, orang tua cenderung terpengaruh. Hal ini sesuai dengan Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa responden dengan sumber linformasi yang baik memiliki peluang 10 kali tidak memberikan MP ASI dini pada bayi 0-6 lbulan dibandingkan dengan responden dengan sumber informasi yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan Fadillah (2022) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi. Media sosial, blog, dan forum parenting sering menjadi sumber informasi bagi orang tua muda. Sayangnya, tidak semua informasi di platform ini akurat atau berdasarkan bukti ilmiah (Fadillah, 2022). Keputusan pemberian MP-ASI dini sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima. Oleh karena itu, edukasi yang berbasis bukti ilmiah, promosi ASI eksklusif, dan akses ke tenaga kesehatan yang kompeten sangat penting untuk memastikan bahwa orang tua mendapatkan informasi yang benar demi mendukung tumbuh kembang optimal bayi.

SIMPULAN

Terdapat hubungan social budaya, pengetahuan, dan sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28–37. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.291>
- Ardhani, S., Perdani, R. R. W., & Tjiptaningrum, A. (2020). Hubungan antara faktor pengetahuan ibu, sosial budaya dan informasi petugas kesehatan dalam praktik pemberian mp-asi dini dengan kejadian diare akut pada bayi. *Jurnal Medulla*, 10(3), 398–403. <http://www.journalofmedulla.com/index.php/medula/article/view/86/5>
- Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina, F. (2021). *Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu)* (K. Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERIAN_MAKANAN_PENDAMPING_AIR_SUSU_IB/4bJVEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=MP+ASI&pg=PA43&printsec=frontcover
- Fadillah, U. (2022). Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) pada bayi di puskesmas ambal ii [Universitas Muhammadiyah Gombong]. In *Universitas Muhammadiyah Gombong*. <https://repository.unimugo.ac.id/2572/>
- Harnawati, R. A. (2023). Hubungan budaya dengan mpasi dini pada bayi 0-24 bulan. *Journal of Technology and Food Processing (JTfP)*, 3(2), 38–41. <https://doi.org/10.46772/jtftp.v3i02.1279>
- Lubis, N. (2022). *Faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas siabu kabupaten mandailing natal tahun 2021* [Universitas Aufa Royhan]. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/3177>
- Maelissa, S. R. (2020). Status Pekerjaan Ibu Dan Sumber Informasi Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi <6 Bulan. *Moluccas Health Journal*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.54639/mhj.v2i1.421>

- Petricka, G., Fary, V., & Hayuningsih, S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian mp-asi dini pada bayi 0-6 bulan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 979–985. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.315>
- Rindengan, D. V., Anggraeni, M., & Ayu, R. (2023). Hubungan sosial budaya, peran orang tua, dan kualitas makanan dengan perilaku pemberian mp-asi dini pada bayi usia 0-6 bulan di pmb “a.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2943–2952. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1309>
- Rizkiani, N. (2023). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas anak air kota padang. In *Aniversitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Sadli, M. (2019). Hubungan sosial budaya dan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemberian mp-asi dini pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 15. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.326>
- Septariana, F., Faron, B. A., Fathonah, S., Nuraisyah, S. J., Lestari, D. T., Heryanda, M. F., Novia, R., Dalimunthe, N. K., Syarifuddin, N. H., & Fitriyah, H. (2024). Gizi & Tumbuh Kembang Anak di Indonesia. In M. R. Kurnia (Ed.), *Gizi & Tumbuh Kembang Anak di Indonesia* (Issue January). Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.

